
**PERSPEKTIF GENDER DALAM KONTEN INSTAGRAM
KUMPARANCOM 'SUAMI ASUH ANAK KETIKA ISTRI S2 DI INGGRIS:
ANALISIS WACANA KRITIS VAN DIJK**

**Sari Octavia Sagala¹, Susy Maryanty Purba², Ying Pramija Sitanggang³, Syairal
Fahmy Dalimunthe⁴**

soktavia429@gmail.com¹, susympurba12@gmail.com², yingpramija29@gmail.com³,
fahmy@unimed.ac.id⁴

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Media sosial semakin berkembang sangat pesat di masa sekarang sehingga seringkali dijadikan media mengekspresikan diri. Salah satunya Instagram yang menjadi wadah menarasikan suatu wacana yang dianalisis. Konten Instagram Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris, "Jujur Nggak Mudah" dari akun Instagram @kumparancom mengandung wacana keadilan gender menuai berbagai tanggapan. Wacana tersebut dianalisis menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan deskripsi analisis wacana kritis struktur makro, super struktur, dan mikro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan merupakan metode simak catat. Hasil penelitian menunjukkan struktur makro ditemukan respon positif dan negatif dari masyarakat, analisis super struktur ditemukan alur skema wacana, dan analisis mikro ditemukan makna keadilan peran domestik dan publik.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Instagram, Keadilan Gender.

ABSTRACT

Social media is growing so rapidly nowadays that it is often used as a medium for expressing oneself. One of them is Instagram which is a forum for narrating the discourse being analyzed. The full Instagram content of caring for children when your wife is in graduate school in the UK, "Honestly Isn't Easy" from the Instagram account @kumparancom contains discourse on gender justice which has received various responses. The discourse was analyzed using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model. The aim of this research is to produce a critical discourse analysis description of macro structure, super structure and micro structure. This research uses a qualitative approach, and the method used is the note-taking method. The results of the research show that the macro structure found positive and negative responses from society, the super structure analysis found the flow of discourse schemes, and the micro analysis found the meaning of domestic and public role justice.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Instagram, Gender Justice.

PENDAHULUAN

Media sosial sebagai sarana mengekspresikan diri berkembang pesat di era revolusi industri 4.0 ini. Berbagai konten bersebaran, mengingat pengguna media sosial beragam. Hampir setiap orang memiliki akun media sosial populer seperti Instagram, TikTok dan Facebook. Tak hanya itu, beberapa portal berita pun memilih media sosial sebagai sarana publikasi seperti Instagram, aplikasi berbasis foto dan video yang dapat disertai caption sebagai isi berita. Dari data yang dipublikasikan oleh katadata.co.id, pengguna aktif media sosial Instagram di Indonesia telah mencapai 106 juta orang per April 2023 ini. Hal itu menaruh kemungkinan pembaca konten-konten berita akan lebih banyak jika dipublikasikan di Instagram. Peneliti tertarik untuk meneliti unggahan “Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris, “Jujur Nggak Mudah” dari akun Instagram @kumparancom.

Unggahan tersebut termasuk wacana dengan komentar sebanyak 7.137, like sebanyak 316.269, dan sudah dibagikan sebanyak 38,9 ribu kali terhitung dari Desember 2023 hingga sekarang. Unggahan tersebut berisi tentang kisah seorang ayah bernama Bisma yang berusia 32 tahun harus mengasuh bayi berusia 1 tahun karena istrinya melanjutkan beasiswa S2 di Inggris. Konten tersebut disertai narasi bahwa laki-laki juga mampu mengurus anak, sedangkan istri juga berhak menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Para pengguna Instagram merespon wacana Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris, “Jujur Nggak Mudah” dari berbagai perspektif berdasarkan pribadi masing-masing. Ada yang mendukung, dan ada yang mengecam. Polemik inilah yang akan menjadikan wacana Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris, “Jujur Nggak Mudah” menjadi objek penelitian yang menarik. Berdasarkan Teun A. Van Dijk, analisis wacana kritis adalah metode yang menurut peneliti paling tepat untuk menentukan sudut pandang gender dari objek penelitian.

Analisis wacana kritis Van Dijk dipandang tepat karena selain menggunakan komponen bahasa, analisis ini juga melihat konteks di luar teks dan tidak hanya berfokus pada teks saja

(Eriyanto, 2012: 221). Fokus penelitian ini untuk menghasilkan deskripsi tentang wacana Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris, “Jujur Nggak Mudah” dapat merubah dominasi sosial dan tanggapan masyarakat terkait perubahan tersebut. Berangkat dari teori feminisme yang menyoroti tentang pentingnya peran dan posisi perempuan berdasarkan pengalaman mereka terhadap penindasan, terutama di bidang politik dan budaya. Konsep pembebasan perempuan sejatinya adalah cita-cita kesetaraan manusia dan cita-cita kemanusiaan secara keseluruhan, Bendar (2019).

Hipotesis evolusi menurut Lewis Henry Morgan, kemajuan masyarakat dan penaklukan perempuan terkait erat. Tahap evolusi masyarakat dapat dibagi menjadi tiga fase: tahap primitif (berburu dan meramu), tahap barbar (bercocok tanam), dan tahap peradaban (Morgan dalam Engels, 1884: 13-16). Perempuan dan laki-laki memiliki posisi setara selama fase berburu dan meramu pada tahap primitif karena tidak ada pembagian kerja berdasarkan gender. Ketika era bercocok tanam dimulai, orang-orang berhenti hidup dalam kelompok nomaden dan mulai membangun rumah permanen. Kepemilikan lahan pribadi mulai muncul, dilindungi oleh apa yang disebut sebagai komunal "keluarga". Pada titik ini, laki-laki diharapkan untuk bekerja dan peran perempuan mulai berkonsentrasi untuk mengurus keluarga. Lebih jauh lagi, dari perspektif Marxis, salah satu peran yang dimaksudkan untuk menghasilkan pekerja baru adalah peran pengasuhan anak.

Teori Morgan mengatakan bahwa konten Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris, “Jujur Nggak Mudah” ini dipandang sebagai perbincangan mengenai pergeseran aktivitas pekerjaan yang telah ada sejak manusia pertama kali mulai bercocok tanam.. Dapat dikatakan perubahan yang baru saja terjadi dapat menimbulkan polemik besar di masyarakat. Tanggapan masyarakat mengenai perubahan aktivitas dari wacana Full Asuh Anak Pas Istri

S2 di Inggris, “Jujur Nggak Mudah” akan dianalisis dengan wacana kritis model Van Dijk. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan deskripsi mikro, superstruktur, dan makro pada unggahan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak-catat, serta penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemaparan informasi yang diperoleh dari media Instagram @kumparancom dalam konten Perspektif gender, Suami Full Asuh Anak Ketika Istri S2 di Inggris yang disajikan dalam sebuah video menarik. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara mencatat poin penting dalam video konten Instagram tersebut.

Simak catat merupakan sebuah metode menyimak tayangan dalam sebuah video sebagai bahan penelitian dan mencatat setiap poin penting yang disampaikan. Teknik Simak catat ini menurut Sudaryanto (Faruk, 2012:24), menyatakan bahwa Simak catat dapat diartikan sebagai seperangkat metode atau teknik untuk membantu menyimpulkan fakta-fakta yang ada dalam suatu permasalahan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang nantinya akan digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan yang terjadi di lapangan.

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan sosial media online Instagram pada 22 November 2023. Pencarian literatur menggunakan kata kunci ‘konten feminisme’, ‘kesetaraan gender’, dan ‘berita feminisme’. Kemudian peneliti melakukan penyaringan konten Instagram dan mencocokkan pokok bahasan dengan teori yang akan digunakan yang nantinya akan dijadikan permasalahan sebagai bahan penelitian dan rujukan pada ulasan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut analisis wacana kritis terhadap wacana Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris, “Jujur Nggak Mudah” pada konten Instagram @kumparancom berdasarkan model teori Van Dijk meliputi analisis makro (tematik), super struktur (skematik), dan mikro (semantik).

Analisis Struktur Makro

Analisis struktur makro merupakan analisis secara menyeluruh akan makna umum yang dapat diambil dari suatu pokok persoalan dalam sebuah wacana. Dengan kata lain, analisis struktur makro berarti analisis sebuah teks yang dipadukan dengan keadaan sosial di sekitarnya untuk memperoleh satu tema utama. Jadi, tema dalam sebuah teks wacana dapat ditemukan melalui membaca keseluruhan teks dalam sebuah wacana sehingga dapat ditarik satu topik atau gagasan yang diuraikan dalam teks tersebut.

Unggahan Full Asuh Anak Saat Istri S2 di Inggris oleh akun Instagram @kumparancom pada tanggal 12 November 2023 menjadi trending setelah di unggah kembali oleh Kumparan. Unggahan Full Asuh Anak Saat Istri S2 di Inggris bermakna seorang ayah bernama Bisma menggantikan peran Ibu dalam mengurus anak karena istrinya mendapatkan beasiswa pendidikan S2 di Inggris. Sehingga pada struktur makronya mengangkat topik peran ayah sebagai pengganti sosok ibu dalam ranah pembagian kerja dalam sebuah keluarga berbasis gender dalam konteks peran ibu dalam mengurus anak serta peran ayah sebagai pengganti sosok ibu. Berikut adalah cuplikan layar unggahan Full Asuh Anak Saat Istri S2 di Inggris.



Gambar 1. Cuplikan Layar “Full Asuh Anak Saat Istri S2 di Inggris”

Konten Full Asuh Anak Saat Istri S2 di Inggris oleh akun @kumparancom dianggap sebagai wacana yang wajar bahkan prestisius. Sesuai kenyataan tugas seorang ibu yaitu mengurus anak dan mengurus suami juga karena sudah menjadi kewajibannya. Namun tidak di pungkiri peran ini fleksibel pembagiannya karena seorang perempuan berhak mendapatkan kesetaraan pendidikan sehingga perannya sebagai ibu dalam mengurus anak bisa dialihkan kepada sosok ayah. Banyak warganet menganggap bahwa perempuan berhak mendapatkan pendidikan yang layak apalagi pendidikan yang didapatkan melalui beasiswa prestasi yang menginspirasi terkhususnya kaum wanita karena kelak ilmunya dapat berguna dalam mendidik anak.

Adanya respon negatif muncul juga dari warganet yang kurang mendukung seorang ibu meninggalkan anaknya untuk menempuh pendidikan di luar negeri. Unggahan tersebut menampilkan ayah sebagai pengganti ibu dalam mengasuh anak karena istrinya yang sedang menempuh pendidikan di Inggris. Pandangan akan peran gender ini diasumsikan bahwa kuasa perempuan mengapa perempuan hanya sebagai seorang ibu rumah tangga saja padahal wanita juga berhak mendapatkan pendidikan yang tinggi. Namun kembali lagi pada peran awal perempuan yang telah menikah tidak boleh meninggalkan suami bahkan anaknya.

Firestone dalam Humm (2002:113-114) mengungkap bahwa pembagian dalam bidang pekerjaan merupakan salah satu dari perbedaan sentral yang paling dasar dalam kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Para antropolog mengemukakan bahwa pada sistem pembagian kerja, peran, dan tugas laki-laki dinilai lebih signifikan dan penting. Selanjutnya pendapat lain mengatakan bahwa sistem pembagian kerja ini menempatkan kontrol bahasa bagi laki-laki dan alam untuk perempuan.

kumparancom Bisma (@bismaanuger), seorang ayah berusia 32 tahun asal Jakarta, harus hadir secara utuh mengasuh sang buah hati yang masih berusia 1 tahun karena istri melanjutkan S2 dengan beasiswa di Inggris. Kesepakatan itu diambil bersama setelah menimbang plus dan minusnya.

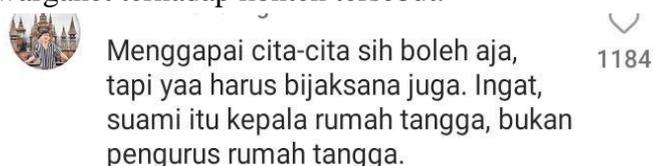
Bagi Bisma, ini challenging karena sebelumnya mengurus anak secara langsung berdua dengan istri. Tapi, dari sana, dia jadi makin akrab dengan anak dan banyak tahu hal-hal baru soal parenting. Tak hanya support mimpi sang istri S2 di Inggris, Bisma juga bertekad jadi ayah yang baik bagi anaknya.

"Yang gak pernah saya tahu tapi jadi tahu saat jadi ayah itu, saya baru tahu caranya menyuapi anak, harus dengan berbagai cara. Sambil nyanyi, sambil baca buku, itu ga pernah kepikiran dari perspektif saya sebagai laki-laki," kata Bisma.

Gambar 2. Cuplikan Layar Narasi @kumparancom

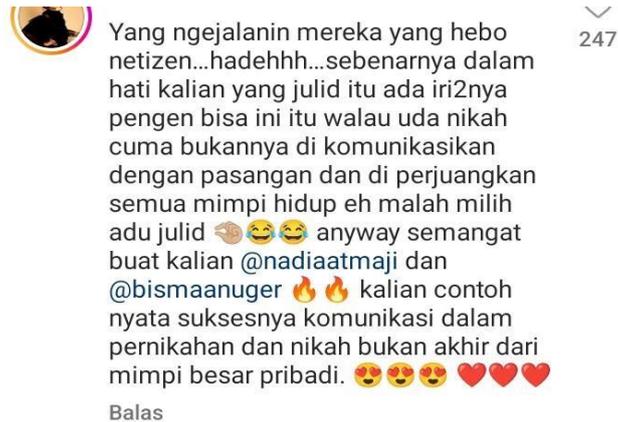
Kutipan tersebut dapat diartikan peran Bisma sebagai sosok ayah dan pengganti sosok ibu menjadi tantangan karena sebelum istrinya pergi ke Inggris tugas mengurus anak dilakukan bersama-sama. Selain itu banyak hal baru dipelajari oleh Bisma dalam pengasuhan mulai dari merawat anak, bermain, mengajari anak dan menempatkan dirinya sebagai seorang ibu juga. Walaupun semua dilakukan sendiri, Bisma menjalani peran ayah sekaligus ibu secara bersamaan karena sudah menjadi keputusan bersama mengizinkan istrinya (Nadia) untuk melanjutkan pendidikan S2 di Inggris.

Pada unggahan tersebut terjadi perdebatan mengenai wacana "mengurus anak" oleh para feminis, antropolog dan sosiolog, wajar jika unggahan Full Asuh Anak Saat Istri S2 di Inggris menjadi ramai dan memicu perdebatan antar warganet pada platform Instagram. Banyak komentar warganet setuju dan tidak setujunya unggahan seorang suami yang juga menggantikan peran ibu dalam mengurus anak karena istrinya kuliah S2 di Inggris. Berikut cuplikan layar respon warganet terhadap konten tersebut.



Gambar 3. Cuplikan Layar Respons Warganet 1

Pada kutipan komentar tersebut terlihat warganet kurang mendukung seorang ayah yang mengurus anak sendirian karena ibunya sedang menempuh pendidikan. Komentar tersebut dapat diartikan bahwa menganggap tugas seorang suami adalah kepala rumah tangga bukan mengurus rumah tangga apalagi dalam mengurus dan merawat anak seorang diri. Secara tegas patriarki terungkap karena menilai bahwa laki-laki hanya sebagai kepala rumah tangga sedangkan perempuan berada di bawahnya sebagai pengurus rumah tangga.



Gambar 4. Cuplikan Layar Respons Warganet 2

Pada kutipan komentar tersebut terlihat warganet mendukung seorang ayah dengan waktu penuh mengurus anak dan menggantikan peran sosok ibu untuk sementara waktu karena ibu sedang menempuh pendidikan di Inggris. Secara tegas warganet tersebut menyindir para warganet yang tidak mendukung bahkan yang menghina untuk melihat sisi positifnya. Hal positif yang terjalar dari dukungan tersebut bahwa segala sesuatu dapat dikomunikasikan termasuk dalam mengurus rumah tangga dan merawat anak serta memikirkan pendidikan juga. Terlihat bahwa tidak ada keegoisan dalam rumah tangga tersebut bahkan seorang ibu dengan berat meninggalkan suami dan anak dan sebaliknya seorang ayah juga berjuang mengurus anak seorang diri untuk sementara waktu selama istrinya berkuliah di Inggris. Banyak komentar lainnya mengungkapkan dukungan dan penolakan terhadap wacana tersebut karena dianggap peran dengan gender harus disesuaikan dengan stereotipe masyarakat yang memandang pembagian tugas antara laki-laki dan perempuan.

Analisis Super Struktur

Analisis super struktur ini untuk menentukan bagian skema atau rangkaian pendapat yang ditata dan dirangkai berupa pendahuluan, isi, dan penutup. Super struktur merupakan struktur wacana yang berkaitan dengan kerangka wacana. Kerangka atau skema wacana diawali sebuah pendahuluan, isi teks, kesimpulan beserta bagian penutup. Melalui analisis super struktur ini dapat dilihat bagian-bagian teks secara keseluruhan yang membangun sebuah kesatuan utuh.

Wacana yang dipunggah oleh akun Instagram @kumparancom Suami Full Asuh Anak Ketika Istri S2 di Inggris membentuk pola berupa hubungan skematikal seperti lumrahnya komunikasi daring pada media sosial. Pertama, skema ini dimulai dengan sebuah akun media sosial mengirim suatu konten berupa teks atau wacana. Dibalik wacana bertema feminis tersebut tentu terdapat pesan atau informasi yang hendak disampaikan. Dengan demikian, wacana tersebut memicu tanggapan dari netizen atau dewasa ini, disebut viral. Raminya tanggapan tersebut, ada yang berupa apresiasi maupun ketidaksetujuan atas topik yang dibagikan.

Pada studi kasus wacana Suami Full Asuh Anak Ketika Istri S2 di Inggris dapat dilihat alur atau skemanya pada tabel berikut.

Tabel 1. Alur/Skema Wacana Suami Full Asuh Anak Ketika Istri S2 di Inggris

No	Skema
1	Tanggal 12 November 2023, akun Instagram @kumparancom mengunggah video berjudul Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris “Jujur Gak Mudah” yang diambil dari kisah suami-istri pada akun @bismaanuger, ini bertepatan pada momen hari ayah.
2	Video konten berisi: narasi pembuka, seorang ayah berusia 32 tahun asal Jakarta, mengasuh sang buah hati yang masih berusia satu tahun karena istri melanjutkan S2 dengan kesepakatan yang diambil bersama. Narasi tersebut dilanjutkan latar belakang keputusannya itu. Konten tersebut disertai video ketika mengasuh anak.
3	Bagian pernyataan atau isi, yakni Bisma-lah yang mengurus anak agar istri fokus kuliah. Bisma bilang itu challenging, karena biasanya mengurus anak secara langsung berdua. Misalnya anak mau tidur, saya harus buat dia tidur tanpa mamanya. Saya gendong dulu, seminggu pertama perlu 1-2 jam sampai dia tidur. Meski begitu, ini membuat Bisma makin akrab dengan buah hati. Dia juga jadi tahu hal baru, termasuk cara menyuapi anak, sambil nyanyi, sambil baca buku, itu gak pernah kepikiran dari perspektif saya sebagai laki-laki.
4	Bagian penutupnya, Bisma menyadari peran ayah sangat penting buat anak perempuannya ketika sudah besar. Dia bertekad jadi ayah yang baik. Pun ketika sudah besar nanti, dia tak mau membatasi anaknya dan akan selalu support mengejar mimpinya.
5	Konten Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris “Jujur Gak Mudah” yang diunggah @kumparancom mendapatkan tanggapan dari warganet dan menjadi topik feminis yang penuh pro-kontra melalui kolom komentar.

Wacana “Suami Full Asuh Anak Ketika Istri S2 di Inggris” ramai ketika akun Instagram @kumparan.com mengunggahnya pada tanggal 12 November 2023. Konten tersebut diawali dengan narasi berikut, seorang ayah berusia 32 tahun asal Jakarta, harus hadir secara utuh mengasuh sang buah hati yang masih berusia 1 tahun karena istri melanjutkan S2 dengan beasiswa di Inggris. Kesepakatan itu diambil bersama setelah menimbang plus dan minusnya. Kemudian, konten tersebut disertai narasi berupa curahan hati latar belakang terjadinya keputusan dan senang-sedih atas tindakan yang diambil.

Bagian isi, Bisma-lah yang mengurus anak agar istri fokus kuliah. Bisma bilang itu challenging, karena biasanya mengurus anak secara langsung berdua. Misalnya anak mau tidur, saya harus buat dia tidur tanpa mamanya. Saya gendong dulu, seminggu pertama perlu 1-2 jam sampai dia tidur. Meski begitu, ini membuat Bisma makin akrab dengan buah hati. Dia juga jadi tahu hal baru, termasuk cara menyuapi anak, sambil nyanyi, sambil baca buku, itu gak pernah kepikiran dari perspektif saya sebagai laki-laki. Bagian ini hendak menyampaikan bahwa tugas mengurus anak merupakan pekerjaan basic yang tidak hanya menjadi tugas ibu sebagai perempuan tetapi laki-laki pun mampu mengantasinya.

Adapun bagian penutup yakni, Bisma menyadari peran ayah sangat penting buat anak perempuannya ketika sudah besar. Dia bertekad jadi ayah yang baik. Pun ketika sudah besar nanti, dia tak mau membatasi anaknya dan akan selalu support mengejar mimpinya. Pada segmen ini mengandung kesimpulan peran ayah dalam pengasuhan memiliki dampak positif bagi anak perempuan. Sudut pandang Bisma dalam wacana ini secara feminis memberikan ruang bagi perempuan agar gerakannya tidak terbatas pada peran domestik melalui kebebasan menggapai mimpi atau area publik.

Dapat disimpulkan berdasarkan telaah wacana, bahwa akun @kumparancom yang berkolaborasi dengan @kumparanwoman merupakan bentuk apresiasi Kumparan terhadap

keputusan @bismaanuger sebagai suami yang mendukung kuliah S2 istrinya di Inggris dengan mengambil alih peran pengasuhan. Perspektif wacana kritis feminis memandang bahwa unggahan ini mengandung isu gender dimana laki-laki dan perempuan secara sistem sosial dibagi haknya atas ranah publik dan domestik. Namun konten Kumparan ini memberikan afirmasi, hak publik tidak melulu didominasi laki-laki sedangkan domestik tidak selalu dilekatkan dengan perempuan. Melalui konten seorang ayah yang mengambil alih tugas pengasuhan dan mendukung istrinya mengambil peran publik dengan meneruskan pendidikan menjadi bentuk bahwa di zaman sekarang ini seharusnya laki-laki mampu memiliki perspektif terbuka menjadi manusia dengan paham akan kesetaraan gender. Konten ini sekaligus dukungan Kumparan merayakan hari ayah. Isu feminis dalam konten tersebut menimbulkan komentar pro dan juga kontra. Sebagian mereka mendukung kesepakatan yang diambil, sebagian lagi menolak karena laki-laki tidak seharusnya terlibat penuh dalam pengasuhan anak. Hal ini kembali lagi pada ideologi atau nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dengan demikian, analisis wacana kritis terhadap isu kesetaraan gender tidak menempuh penyelesaian melihat interaksi warga yang muncul pada konten Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris “Jujur Gak Mudah karena lagi-lagi mengacu pada ideologi mendasar masyarakat Indonesia.

Struktur Mikro

Analisis struktur mikro ini menganalisis sebuah wacana pada tataran struktural bahasa yang digunakan objek kajian. Analisis dilakukan pada tataran terkecil bahasa yang memiliki makna. Pengamatan analisis ini dilakukan pada struktur bahasa; semantik, sintaksis, dan stilistika bahasa. Setiap wacana ditulis dengan maksud tertentu kepada pembacanya. Setiap pandangan dalam suatu tulisan mengandung makna yang akan menimbulkan berbagai perspektif tersendiri. Seperti halnya postingan @kumparancom Seorang Ayah Berusia 32 Mengasuh Anak Karena Ditinggal Istri Lanjut S2.

Struktur mikro pada aspek retorik, makna semantik yang akan menimbulkan makna lokal yang akan membantu dalam membentuk topik. Informasi yang diberikan dalam tulisan yang menimbulkan makna lokal akan mempengaruhi opini atau sikap penerima informasi tersebut. Menurut Haryatmoko (2016: 85) makna lokal yang termuat dalam wacana memiliki fungsi untuk alat seleksi mengenai; mental, ideologi, serta pengetahuan yang dimiliki pembaca ataupun penulis. Begitu pula pada salah satu postingan pada media sosial Instagram yang kini menjadi tempat bagi warga internet untuk menyampaikan informasi. Media sosial, kini menjadi tempat pertukaran informasi yang dengan mudah dijangkau oleh semua kalangan masyarakat dengan berbagai latarbelakang yang berbeda. Setiap informasi yang diterima tentu akan berbeda bergantung pada pengalaman dan perspektif masing-masing pengguna media sosial. Makna semantik dapat dilihat pada kutipan yang terdapat pada kutipan caption berikut.

Bisma @bismaanuger, seorang ayah berusia 32 tahun asal Jakarta, harus hadir secara utuh mengasuh sang buah hati yang masih berusia 1 tahun karena istri melanjutkan S2 dengan beasiswa di Inggris. Kesepakatan itu diambil bersama setelah menimbang plus dan minusnya. Bagi Bisma, ini challenging karena sebelumnya mengurus anak secara langsung berdua dengan istri. Tapi, dari sana, dia jadi makin akrab dengan anak dan banyak tahu hal-hal baru soal parenting. Tak hanya support mimpi sang istri S2 di Inggris, Bisma juga bertekad jadi ayah yang baik bagi anaknya. Yang gak pernah saya tahu tapi jadi tahu saat jadi

ayah itu, saya baru tahu caranya menyuapi anak, harus dengan berbagai cara. Sambil nyanyi, sambil baca buku, itu ga pernah kepikiran dari perspektif saya sebagai laki-laki,” kata Bisma.”.

Dari petikan narasi tersebut pengunggah nampak bertujuan untuk memberikan nilai-nilai feminisme yang hingga kini menjadi hal yang dianggap tabu di kalangan masyarakat. Citraan lelaki selalu dianggap lebih unggul hingga pada persoalan ‘mengasuh anak’ yang dilakukan oleh seorang lelaki dianggap Istimewa. Makna semantik yang dapat dilihat dari kutipan tersebut ialah adanya konstruksi berpikir terhadap perempuan yang dianggap sebagai pengasuh anak ketika telah menjadi seorang istri. Kemudian makna yang lain muncul pada kalimat “saya baru tahu caranya menyuapi anak, harus dengan berbagai cara” makna yang muncul pada kalimat ini yaitu memunculkan perspektif baru bahwa selama berumah tangga seorang lelaki tidaklah menjadi sosok yang saling membantu dalam urusan mengurus anak.

Secara semantik, postingan tersebut ditulis dalam ragam bahasa tulisan informal dengan gaya penulisan yang menarik perhatian warga internet. Akan tetapi, segmentasi penerimaan informasi yang beragam akan memberikan banyak tafsiran yang berbeda pula. Seperti yang terdapat pada komentar @febrinahanan: Saking fatherless nya Indonesia, sampe begini aja dianggap spesial. Dalam komentar tersebut menggunakan bahasa informal dengan adanya temuan campur kode dan alih kode bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Fenomena ‘fatherless’ yang menjadi sorotan pada komentar tersebut menunjukkan bahwa postingan tersebut memberikan bukti bahwa di Indonesia figur ayah seringkali tidak ikut andil dalam kehidupan rumah tangga. Diksi ‘fatherless’ ini menjadi sorotan yang diharapkan dapat dipahami oleh masyarakat pengguna media sosial karena diksi tersebut marak digunakan dalam topik serupa. Kemudian, dalam komentar @thiseuyuntafa: Coba dibalik bapaknya yg ke inggris lanjut S2 apakah akan dihujat seperti ibunya yg berangkat? Rumah tangga itu kuncinya adalah “saling”, menunjukkan tata bahasa yang digunakan masih dengan gaya informal yang bersifat ringan dan santai.

Berdasarkan unsur stilistik dan sintaksis pada kutipan komentar tersebut menunjukkan bahwa segmentasi dari postingan tersebut adalah masyarakat yang kemungkinan besar sudah cukup memiliki literasi dalam isu-isu feminisme. Lebih spesifiknya, masyarakat yang menentang isu patriarki yang telah mengakar pada kehidupan masyarakat Indonesia. Penerima informasi dari postingan Instagram tersebut merespons dengan negatif. Sebab, isu-isu gender ini seringkali menjadi masalah yang belum menemui titik terang. Peran perempuan yang subordinat dalam kehidupan rumah tangga mengakar dan menciptakan persoalan mengenai ketidakadilan gender. Namun, disisi lain kelompok masyarakat tertentu yang cenderung memiliki Tingkat pendidikan dan literasi yang tinggi akan memberikan keadilan dalam rumah tangga tanpa adanya dikotomi antara tugas suami dan istri.

Setelah pembahasan wacana kritis terhadap konten Full Asuh Anak Pas Istri S2 di Inggris, “Jujur Nggak Mudah” yakni analisis makro, super struktur, dan makro selanjutnya penelitian ini akan menjawab permasalahan penelitian atau kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis wacana kritis yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan kesimpulan bahwa konten Instagram Full Asuh Anak pas Istri S2 di Inggris dapat menghasilkan deskripsi mengenai struktur mikro, struktur makro, dan super struktur. Analisis tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan nilai-nilai feminisme yang sampai dengan era kemajuan saat ini masih saja dilabeli tabu di kalangan masyarakat. Saat ini perempuan dan laki-laki sudah mulai banyak menempati posisi yang setara tetapi banyak pandangan primitif masih melihat pembagian kerja berdasarkan gender. Analisis wacana pada unggahan Full Asuh Anak pas Istri S2 di Inggris membuktikan bahwa gender tidak membatasi pembagian kerja dan pendidikan. Pada wacana ini, laki-laki tidak hanya diharapkan untuk bekerja dan peran perempuan mulai berkonsentrasi untuk mengurus keluarga. Lebih jauh lagi perspektif akan pembagian peran yang dimaksudkan untuk menghasilkan pekerjaan baru yaitu laki-laki bisa menjalankan peran pengasuhan anak dan perempuan memiliki hak dalam kesetaraan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- (2018). Kampanye Hitam Pilgub DKI 2017: Analisis Wacana Van Dijk pada Meme di Annur, Cindy Mutia. (26 September 2023). Pengguna Instagram RI Tembus 100 Juta Orang per April 2023, Terbanyak ke-4 di Dunia.
- Bendar, A. (2019). Feminisme dan Gerakan Sosial. Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama, 13(1), 24-35.
- Bertajuk Berebut Tahta di Tengah Wabah (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN). Diakses pada 17 Desember, pukul 11:39.
- Educational and Language Research, 2(11), 1189-1196.
- Engels, Frederick. 1884. Origin of the Family, Private Property, and the State. Hottingen Zurich: Marx/Engels Selected Works, Volume Three.
- Eriyanto. (2001). Analisis wacana: pengantar analisis teks media. LKiS Yogyakarta.
- Faruk. 2012. Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Media Sosial. Jurnal Studi Komunikasi, 2(3), 322-339. <https://doi.org/10.25139/jsk.v2i3.827>
- Mulyawan, I. W. (2010). Struktur Wacana Iklan Media Cetak Kajian Struktur Van Dijk (Doctoral dissertation, Udayana University). Newsroom. LITERA, 21(1), 94-103.
- Novita, R., & Hudiyono, Y. (2023). ANALISIS WACANA KRITIS MODEL VAN DIJK DALAM UNGGAHAN INSTAGRAM BINTANG EMON. JOEL: Journal of
- Prihatin, Y. (2022). ANALISIS STRUKTUR MIKRO PADA POSTER IKLAN HEWAN QURBAN DALAM MEDIA ELEKTRONIK: KAJIAN WACANA MODEL VAN DIJK. SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2), 170-179.
- Retanto, E. (2021). Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk pada Acara Mata Najwa Saleh, Gunawan. 2018. Kampanye Hitam Pilgub DKI 2017: Analisis Wacana Van Dijk pada Meme di Media Sosial. Jurnal Studi Komunikasi. Vol. 2, No. 3, Hal 322339.
- Sari, N. A., & Yusriansya, E. (2020). Analisis Wacana Kritis Terhadap Konten Media Sosial “Bekal Buat Suami” dalam Perspektif Gender. In Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) (pp. 68–80). Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Sari, Norma A, dkk. 2020. Analisis Wacana Kritis Terhadap Konten Media Sosial “Bekal Buat Suami” dalam Perspektif Gender. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/download/44919/28720>.
- Silaswati, Diana. 2021. "Pemaknaan Konstruksi Relasi Perempuan dan Laki-laki Wacana Menggunakan Analisis Wacana Kritis. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya.(2), 80-88.14,
- Swara Gema Ramadhan, & Gallant Karunia Assidik. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan

- Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 22–39. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1507>
- Van Dijk, T. A. (1997). *Discourse as social interaction* (Vol. 2). Sage.
- Winingsih, W., Anshori, D., & Nurhadi, J. (2022). Analisis wacana kritis model Van Dijk terhadap isu pelemahan KPK dalam pemberitaan Narasi